

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mukomuko sebagian terdiri dari daratan yang berbukit-bukit dan sebagian lagi merupakan wilayah pesisir pantai dan lautan. Wilayah Kabupaten Mukomuko membujur dari arah Tenggara ke Barat Daya dengan panjang garis pantai $\pm 98,218$ Km. Dengan hak pengelolaan sampai batas 4 mil, berarti luas kawasan laut Kabupaten Mukomuko $\pm 727,6$ Km² atau 72.760,106 Ha.

Ada tujuh Kecamatan di Kabupaten Mukomuko dari 15 Kecamatan, yang memiliki wilayah pesisir pantai dan lautan yaitu Kecamatan XIV Koto, Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Air Dikit, Kecamatan Teramang Jaya, Kecamatan Pondok Suguh, Kecamatan Ipuh dan Kecamatan Air Rami.

Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Mukomuko cukup bervariasi, tetapi secara keseluruhan dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis mata pencaharian yaitu sector jasa dan perdagangan (17,3%) petani dan nelayan (76,9%) dan lain-lain (6,8%). Mata pencaharian yang dominan adalah sebagai petani dan nelayan, hal ini sesuai dengan ketersediaan sumberdaya lahan pertanian, perkebunan dan wilayah pesisir.

Wilayah perairan pantai Kabupaten Mukomuko termasuk dalam Klasifikasi Perairan Pantai Barat Sumatera. Potensi sumberdaya ikan yang terdapat dalam wilayah laut Kabupaten Mukomuko dapat dihitung berdasarkan densitas (*standing stock*) ikan yang hidup di perairan Barat Sumatera, Potensi sumberdaya hayati perikanan tersebut belum termasuk potensi sumberdaya ikan yang ada di wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sampai batas 200 mil, yang terbuka untuk dimanfaatkan oleh seluruh nelayan di sepanjang pantai Provinsi Bengkulu termasuk masyarakat nelayan di Kabupaten Mukomuko.

Alat tangkap yang ada di Kecamatan Kota Mukomuko terdiri dari payang 64 unit, jaring insang hanyut 156 unit, jaring insang lingkaran 15 unit, jaring insang tetap 245 unit, dan jaring insang tiga lapis 150 unit (**Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Mukomuko, 2015**).

Kecamatan Kota Mukomuko berlokasi di Pantai Indah dan Pasar sebelah, nelayan berada di 5 Desa yaitu Kelurahan Koto Jaya jumlah nelayan 306 orang, Kelurahan Pasar Mukomuko jumlah nelayan 25 orang, Desa Ujung Padang jumlah nelayan 13 orang, Kelurahan Bandar Ratu jumlah nelayan 67 orang, Desa Pasar Sebelah jumlah nelayan 47 orang. Armada yang digunakan Perahu Motor Tempel berjumlah 147 Unit dan Kapal Motor dibawah 5 GT berjumlah 18 unit **(Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Mukomuko, 2015)**.

Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki konstruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan hasil tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan. Perbaikan dan modifikasi konstruksi alat tangkap telah banyak dilakukan untuk keberhasilan operasi penangkapan, misalnya mengganti bahan dari multifilament menjadi monofilament dan proses penangkapan dari perairan dangkal ke perairan dalam **(Putra, 2007)**.

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan **(Sadhori, 1985)**.

Sumberdaya ikan, meskipun termasuk sumberdaya yang dapat pulih (*renewable resources*) namun bukanlah sumberdaya tidak terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar kontribusinya terhadap ketersediaan nutrisi, peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Dewasa ini pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan pada teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan (*enviromental friendly fishing technology*) dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas tingkat keramahan unit penangkapan *gillnet* terhadap lingkungan yang berbasis di Pantai Indah Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keramahan lingkungan unit penangkapan *Surface Gill Net* yang beroperasi di Pantai Indah Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko berdasarkan kriteria komposisi ikan hasil tangkapannya (sasaran utama dan sasaran sampingan), ukuran ikan yang layak tangkap, dan pemanfaatan hasil tangkapan

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat keramahan lingkungan unit penangkapan *Surface Gill Net* dan komposisi ikan hasil tangkapannya, bagi pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pengkajian dan pengelolaan perikanan *Surface Gill Net* di Pantai Indah Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko

1.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2022. Penelitian ini berlokasi di Pantai Indah Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko.